

## Evaluasi Program Ekstrakurikuler pada Sekolah MIS Nur Al Amin Medan

Inom Nasution<sup>1</sup>, Hafizah Tasya Harahap<sup>2</sup>, Liza Nurfadillah<sup>3</sup>, Suri Lestari Br Purba<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [inom@uinsu.ac.id](mailto:inom@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [hafizatasyahrp@gmail.com](mailto:hafizatasyahrp@gmail.com)<sup>2</sup>, [Liza42842@gmail.com](mailto:Liza42842@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[surilestari30@gmail.com](mailto:surilestari30@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Al-Amin Medan, dengan menggunakan kegiatan analisis dan wawancara oleh mahasiswa MPI-3 UINSU. Yaitu dengan menggunakan sistem tanya jawab. Dan pada penelitian tersebut mewawancarai langsung kepala sekolah MIS Nur Al Amin Medan dan melakukan diskusi langsung di sekolah tersebut dan mendapatkan langsung informasi dari kepala sekolah MIS Nur Al Amin Medan secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-wawancara dan dilakukan secara kualitatif untuk dapat menganalisis, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh melalui analisis dan wawancara. Hasil analisis dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan mengatakan bahwa memang sekolah sangat memperhatikan sekali mengenai evaluasi program pada ekstrakurikuler dikarenakan program ekstrakurikuler adalah suatu program yang dapat membuat kompetensi para siswa semakin meningkat. Oleh karena itu jika terjadi suatu kesalahan dalam program ekstrakurikuler kepala sekolah dan guru langsung mengambil suatu tindakan dalam proses evaluasi program ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Ekstrakurikuler, Sekolah*

### Abstract

The focus of this research is to describe the Evaluation of Extracurricular Programs at the Madrasah Ibtidaiyah Private Nur Al-Amin Medan, using analysis activities and interviews by MPI-3 UINSU students. That is by using a question and answer system. And in this study directly interviewed the principal of MIS Nur Al Amin Medan and conducted direct discussions at the school and received direct information from the principal of MIS Nur Al Amin Medan directly. This research uses a qualitative-interview approach and is carried out qualitatively to be able to analyze, process and interpret the data that has been obtained through analysis and interviews. The results of the analysis of the results of interviews that the authors conducted with informants said that indeed the school was very concerned about evaluating extracurricular programs because the extracurricular program is a program that can increase the competence of students. Therefore, if there is an error in the extracurricular program, the principal and teacher take immediate action in the evaluation process of extracurricular programs.

**Keywords:** *Evaluation, extracurricular, School Abstract*

### PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dengan evaluasi. Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh

sebelumnya, untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi.

Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang. Kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan lain sebagainya. Untuk mengatasimasalah yang seperti ini perlu adanya evaluasi pendidikan, agar setiap kekurangan ataupun kegagalan pada kurikulum yang diajarkan bisa diperbaiki pada kurikulum yang akan datang. Ruang lingkup pendidikan sangat luas, mulai dari masukan (input), proses sampai hasil (output) yang diperoleh. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan itu sudah sesuai dengan tujuannya maka harus dilakukan umpan balik.

### **Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Suharsimi Arikunto tahun 2008 Terdapat beberapa istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*appraisal*). Pengukuran atau dalam bahasa Inggrisnya *measurement* adalah kegiatan mengukur, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu. Sedangkan penilaian merupakan suatu tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk (Junaidi:2011).

Kedua istilah tersebut tidak sama artinya, namun masih ada kaitannya. Pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan pada proses pembuatan keputusan terhadap suatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi mencakup dua kegiatan tersebut yaitu pengukuran dan penilaian dimana evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu, dan untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran.

Menurut Ngilim Purwanto, untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
2. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa

Adapun tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan evaluasi suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi. Selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun program

selanjutnya. Agar informasi dapat berfungsi secara maksimal, maka informasi yang dihasilkan harus lengkap, akurat, valid, reliable, serta tepat waktu dalam penyampaian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau suatu proses menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau penentuan alternatif dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Jadi, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **Tujuan Dan Manfaat Evaluasi Program**

Setiap pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana seorang guru telah dicapai tersebut, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi. Adapun tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis dan evaluasi program komprehensif.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, Sax mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *“selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development”* (Seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik: penafsiran acuan-norma dan acuan-patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum; evaluasi formatif dan sumatif serta pengembangan teori).

Menurut Kellough dan Kellough dalam Swearingen tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua siswa. Sementara itu, Chittenden mengemukakan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah *“keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*.

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai siswa dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan

belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan. Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin mengemukakan bahwa penilaian dilakukan bertujuan: 1) merangsang aktivitas siswa; 2) menemukan penyebab kemajuan atau kegagalan pembelajaran; 3) memberi bimbingan yang sesuai; 4) memberi laporan tentang kemajuan siswa kepada orangtua dan lembaga pendidikan terkait; dan 5) sebagai *feed back*. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan (Suharsimi Arikunto:2004).

Evaluasi proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi proses pembelajaran bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pelaksanaannya (Nana Sudjana:1998).

Tujuan utama melakukan evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Mukhtar:2003). Muhibbin Syah menjelaskan beberapa tujuan evaluasi yaitu: 1) mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. 2) mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. 3) mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. 4) mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar, dan 5) mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu;

1. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan
3. Mencari alternatif tindak lanjut diteruskan, diubah atau dihentikan. Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran (Muhibbin Syah:2004).

Dari beberapa macam pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa, memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

### **Manfaat Evaluasi Program**

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Jika supervisi di lembaga pendidikan dilakukan dengan objek buku-buku dan pekerjaan *clerical work* maka evaluasi program dilakukan dengan objek lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan supervisi yang berlangsung saat ini dapat dikatakan sama dengan evaluasi program, tetapi sasarannya ditekankan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tadi, supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi program, dapat disamaartikan dengan validasi lembaga dan akreditasi. Evaluasi program merupakan langkah awal dari proses akreditasi dan validasi lembaga. *Evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.*

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari basil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu :

1. *Menghentikan program*, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. *Merevisi program*, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). *Melanjutkan program*, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
3. *Menyebarkannya program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu)*, karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain

### **Asumsi Dasar Dan Prinsip Umum**

#### **Asumsi Dasar**

Terdapat berbagai asumsi yang mendasari kegiatan evaluasi program, asumsi tersebut bersifat mendasar dan berkaitan dengan falsafah tertentu. Asumsi dasar tersebut sebagai berikut:

1. Evaluasi merupakan suatu kebutuhan dan mutlak diperlukan dalam suatu program. Dengan mengingat kepada manfaatnya, maka evaluasi merupakan suatu keharusan dan bagian tak terpisahkan dari kegiatan suatu program.
2. Evaluasi berkaitan dengan setiap komponen dalam sistem program dalam seluruh tahapan perancangan dan pengembangan program.
3. Mengevaluasi program sosial adalah sulit, terutama berkaitan dengan standar yang digunakan. Namun demikian bukan berarti pekerjaan evaluasi adalah pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan dengan berhasil dan memuaskan

#### **Prinsip Umum**

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka guru dalam melakukan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut:

##### 1. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu. Oleh sebab itu, guru harus melakukan evaluasi secara kontinyu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan siswa. Perkembangan belajar siswa tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

##### 2. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah siswa, maka seluruh aspek kepribadian siswa itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

##### 4. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua siswa, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan siswa itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

##### 5. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi guru sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, guru harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

##### 6. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua siswa harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan siswa. Sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dihindarkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa (Zainal Arifin:2012).

Di samping itu, guru harus memperhatikan pula beberapa teknis, antara lain:

1. Penilaian harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Penilaian hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi yang akan dinilai, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.
2. Untuk memperoleh hasil yang objektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat (instrumen) baik yang berbentuk tes maupun non-tes.
3. Pemilihan alat penilaian harus sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
4. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, seperti tes tertulis/essai, tes kinerja, hasil karya, proyek dan portofolio.
5. Objek penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.
6. Penilaian harus mengacu kepada prinsip diferensiasi, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, apa yang dipahami dan apa yang dilakukan.
7. Penilaian tidak bersifat diskriminatif, artinya guru harus bersikap adil dan bersikap jujur kepada semua siswa serta bertanggung jawab kepada semua pihak.
8. Penilaian harus diikuti dengan tindak lanjut (*follow up*).
9. Penilaian harus berorientasi kepada kecakapan hidup dan bersifat mendidik (Zainal Arifin:2012).

Dalam konteks hasil belajar, Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar (Depdiknas:2012).

### **Karakteristik Evaluasi Program**

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut.

1. *Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.* Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, ketrampilan atau reaksi mereka terhadap sesuatu stimulus yang diberikan secara terencana.  
*Lebih bersifat tidak lengkap.* Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinuitas maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain,
2. apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru.
3. *Mempunyai sifat kebermaknaan relative.* Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada pokok ukur yang digunakan oleh guru. Disamping itu, evaluasi pun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan. Sebagai contoh, jika kita mengukur objek dengan penggaris yang mempunyai ketelitian setengah milimeter akan diperoleh hasil pengukuran yang kasar.

Sebaliknya, jika seseorang guru mengukur dengan menggunakan alat mikro meter yang biasanya mempunyai ketelitian 0.2 milimeter maka hasil pengukuran yang dilakukan akan memperoleh hasil ukur yang lebih teliti.

### **Komponen Dan Indikator Program**

Program merupakan sistem. dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Komponen program adalah bagian-bagian program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. komponen-komponen program dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah "subsistem". sebuah sistem, subsistem yang ada saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Sistem itu sendiri berada di dalam sebuah naungan yang lebih besar yang dikenal dengan istilah "suprasistem". Dalam suprasistem, sistem-sistem yang ada di bawah naungannya saling berkaitan dan bekerja sama menuju pencapaian tujuan suprasistem dimaksud. Sebagai contoh kaitan antara suprasistem, sistem, dan subsistem dalam dunia pendidikan adalah Departemen Pendidikan Nasional, sekolah, dan pembelajaran di kelas.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu di antara beberapa komponen program pembelajaran. Dengan bertitik tolak pada komponen tersebut maka evaluasi hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi program pembelajaran. Indikator berasal dari kata dasar bahasa Inggris *to indicate*, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau "sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu". Maka nilai prestasi belajar merupakan indikator dari kualitas kecerdasan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, perlu adanya evaluasi program. Tanpa ada evaluasi, keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui. *Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.*

### **Kriteria Dalam Evaluasi Program**

Ada beberapa kriteria yang dipilih untuk digunakan dalam evaluasi yang berfungsi sebagai acuan pengkajian. Ada dua jenis kriteria yang dapat dipergunakan dalam evaluasi program, yaitu kriteria internal dan kriteria eksternal. Kriteria internal adalah standar yang dapat diaplikasikan terhadap suatu program dalam kerangka program itu sendiri. Kriteria eksternal adalah standar yang diterapkan terhadap suatu program dari suatu sumber diluar kerangka program.

#### **1. Kriteria internal**

- a. Kriteria internal yang dipergunakan adalah koherensi
- b. Kriteria internal yang dipergunakan adalah penyebaran sumber
- c. Tanggapan pemakai, sikap dan reaksi pemakai yang berpartisipasi dalam program sering menjadi criteria
- d. Tanggapan penyedia yaitu mengacu pada tanggapan pihak yang menyediakan program, dinilai dengan kriteria yang dijabarkan dari tujuan-tujuan program yang ditetapkan
- e. Keefektifan penggunaan biaya (*cost effectininess*)
- f. Kemampuan generative
- g. Dampak, yaitu efek lebih dibandingkan dengan yang mungkin terjadi secara ilmiah, yaitu tanpa kehadiran program

#### **2. Kriteria eksternal**

- a. Pengarahan kebijakan, biasanya program - program yang harus dilaksanakan dalam kerangka pengarahan kebijakan tertentu.

b. Cost benefit analysis

Yaitu menghendaki keuntungan- keuntungan program baik yang segera tampak atau yang tidak segera tampak, dan biaya pelaksanaan program, baik biaya langsung maupun tidak langsung.

## **METODE**

### **Sistem Penelitian**

Pada penelitian kali ini kami sebagai peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sistem tanya jawab. Dan pada penelitian tersebut kami mewawancarai langsung kepala sekolah MIS Nur Al Amin Medan dan kami melakukan diskusi ini langsung di sekolah tersebut dan mendapatkan langsung informasi dari kepala sekolah MIS Nur Al Amin Medan secara langsung.

### **Wawancara**

Mewawancarai langsung seorang Kepala Sekolah MIS Nur Al Amin Medan dan bertanya mengenai Proses proses evaluasi program ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam sekolah tersebut

### **Waktu Dan Tempat Kegiatan**

Penelitian ini dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Kamis 16 Juni 2022

Pukul : 11:00 s/d Selesai

Tempat : Jl. Platina VII D No.4, Titi Papan, Kec. Medan Deli

### **Identitas Narasumber**

Narasumber Terdiri Dari satu Orang, yaitu sebagai berikut :

Nama : Fajaruddin Cibero, S.Pd.I

Tempat, tgl. Lahir : 28 Maret 1980

Jenis Kelamin : Laki Laki

Agama : Islam

Status Perkawinan : Menikah

Alamat : Jl Young Panah Hijau Gg Keadilan Medan Labuhan

Perkerjaan : Kepala Sekolah MIS Nur Al Amin Medan

Telepon : 0813 4578 9634

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis wawancara yang telah saya lakukan terhadap kepala sekolah terkait evaluasi program ekstrakurikuler pada sekolah SD mis Nur Al Amin sekolah ini sangat baik dalam menentukan perencanaan program ekstrakurikuler dalam sekolah ini akan tetapi memang sering terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan proses perencanaan sebelumnya dikarenakan adanya suatu hambatan yang tak terduga terjadi dalam suatu sekolah ini oleh karena itu proses evaluasi program ekstrakurikuler pun dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab terhadap program ekstrakurikuler yang telah dibuat.

Di dalam sekolah ini juga banyak sekali program-program ekstrakurikuler yang telah dibuat dalam sekolah ini akan tetapi setiap program ekstrakurikuler dalam sekolah ini dipimpin oleh guru-guru yang berbeda sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mereka dalam ekstrakurikuler tersebut.

Hasil wawancara saya dengan kepala sekolah mengatakan bahwa jika didalam suatu sekolah ini terdapat suatu hal atau pun perencanaan yang tidak tercapai khususnya dalam program ekstrakurikuler sekolah ini jika tidak tercapai maka kami akan menganalisis kembali kira-kira apa permasalahan yang terjadi sehingga hambatan itu terjadi dan kami akan melakukan analisis lingkungan serta bertanya melakukan wawancara terhadap orang yang bersangkutan ataupun guru-guru yang diberi tanggung jawab untuk memegang program ekstrakurikuler tersebut.

Setelah analisis dan wawancara dilakukan terhadap orang yang bersangkutan Mengapa hambatan dalam ekstrakurikuler itu bisa terjadi maka selanjutnya kami melakukan perencanaan ulang dari hasil analisis dan wawancara yang telah kami lakukan dan kami melakukan dimana proses perencanaan yang tidak sesuai sehingga hambatan ini bisa terjadi dan proses perencanaan diulang sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi di suatu kesalahan lagi di kedepan hari setelah proses perencanaan ulang telah dilakukan maka perlu dilakukan suatu proses uji coba terhadap program evaluasi ekstrakurikuler yang telah Devaluasi sebelumnya Apakah sudah dapat berjalan dengan baik atautkah masih mendapat hambatan juga dan hal tersebut harus dilandaskan dan dijalankan dengan adanya program supervisi secara langsung agar dari program supervisi yang telah dibuat seorang seperti terdapat melihat Apakah program evaluasi program sudah dapat berjalan dengan baik dan sudah dapat mengembalikan situasi dengan aman atau justru hal itu sama saja ataupun justru hal itu bisa semakin buruk dari hal supervisi tersebutlah kita dapat melihat.

Jadi pesan dari kepala sekolah juga dari terkait evaluasi program ekstrakurikuler pada sekolah ini jika terdapat suatu permasalahan maka seorang supervisor yang telah melakukan analisis langsung melakukan program controlling atau pengendalian dapat melihat secara langsung jika terjadi suatu kesalahan sehingga dapat dievaluasi Oleh karena itu jika sudah melakukan proses program evaluasi pada ekstrakurikuler maka perlu dilakukan dengan hati-hati dan perlu dilandaskan juga dengan suatu proses supervisi Agar suatu proses perencanaan ekstrakurikuler yang telah direncanakan atau dievaluasi dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil wawancara yang telah saya lakukan terhadap kepala sekolah bahwa memang sekolah ini sangat memperhatikan sekali mengenai evaluasi program pada ekstrakurikuler dikarenakan program ekstrakurikuler adalah suatu program yang dapat membuat kompetensi para siswa semakin meningkat Oleh karena itu jika terjadi suatu kesalahan dalam program ekstrakurikuler kepala sekolah dan guru langsung mengambil suatu tindakan dalam proses evaluasi program ekstrakurikuler.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nanang Fattah, *landasan manajmen pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2006)  
Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)  
Depdiknas, *Materi Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Siswa*. (Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen, 2003)  
Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)  
Gilbert Sax, *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. (Belmont California: Wad worth Pub. Co., 1980)  
Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1998)  
Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Masaka Geliza, 2003)  
Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)  
Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)  
Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011)